

- Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan IV tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

[illegible]

Pada Triwulan IV tahun 2025, beberapa harga komoditas yang relatif stabil dan tidak terjadi lonjakan harga / stabil adalah beras medium, gula pasir, minyak goreng curah, daging sapi, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir triwulan IV dibandingkan di awal triwulan IV diantaranya adalah:

a. Cabe Rawit Merah dari Rp 31.000/kg menjadi Rp 54.000/kg

b. Cabe Rawit Hijau dari Rp 18.000/kg menjadi Rp 25.000/kg

Kenaikan dua komoditas di atas masih terkendali karena masih dalam kisaran HET / Harga Acuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kenaikan harga komoditas tersebut dikarenakan permintaan yang cukup melonjak dikarenakan Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2026.

Pada Triwulan I tahun 2026, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan mengalami kenaikan terutama di bulan Februari dan Maret dikarenakan puncak musim hujan dan belum memasuki musim panen serta memasuki bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri. Telor, cabe rawit merah dan hijau, serta bawang merah dan bawang putih diperkirakan akan mengalami kenaikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV 2025, komoditas penyumbang andil inflasi seperti beras, minyak goreng, gula dan daging sapi, serta telur ayam ras masih cukup terkendali harganya. Kenaikan harga dua komoditas utama yaitu cabe rawit merah dan cabe rawit hijau masih cukup terkendali dan masih dalam rentang harga acuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kenaikan dua komoditas diatas disebabkan oleh karena dua faktor utama yaitu :

1. Secara nasional sudah mulai menurun karena baru memasuki musim tanam, sementara stock kedua komoditas tersebut dipasaran mulai menurun.
2. Permintaan di akhir tahun dalam rangka perayaan Hari raya Natal 2025 mengalami peningkatan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Nama Program Kerja

1. Rapat Lintas Sektoral-TPID Kab Grobogan – Setda Kab Grobogan.
2. Pantauan Lapangan Kesiapan Nataru 2025 – Setda Kab Grobogan
3. Pantauan Harga Komoditas – Disperindag
4. Warung Tekan Inflasi / Wartek Inflasi – BKK & Disperindag Kab Grobogan
5. Distribusi Bantuan Pangan Murah – Bulog Purwodadi

Deskripsi

1. Rapat Lintas Sektoral-TPID Kab Grobogan merupakan rapat persiapan menghadapi Hari Natal dan Tahun Baru 2026 dalam rangka menjaga kondusivitas dan ketersediaan bahan pangan daerah.
2. Pantauan Lapangan Kesiapan Nataru 2025 merupakan rangkaian rapat lintas sektoral di fasilitas umum seperti pasar, terminal, gereja dan SPBU guna memastikan kesiapannya menghadapi Natal dan Tahun Baru 2026.
3. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
4. Warung Tekan Inflasi merupakan kolaborasi Pemkab Grobogan dengan BKK Purwodadi dengan menjual harga komoditas pangan murah
5. Distribusi Bantuan Pangan Murah merupakan program pemerintah dalam menjaga stabilitas harga beras dan minyak goreng yang dilaksanakan oleh Bulog Purwodadi

Tujuan, sasaran, target

1. Rapat Lintas Sektoral-TPID Kab Grobogan bertujuan untuk mengantisipasi kondisi kamtibmas menjelang Natal dan Tahun Baru 2026 serta menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas pangan menjelang natal dan tahun baru. Sasaran dan target dari kegiatan ini adalah: terciptanya kondusivitas wilayah dan keterjangkauan harga komoditas sehingga tidak terjadi gejolak yang berakibat naiknya angka inflasi di daerah.
2. Pantauan Lapangan Kesiapan Nataru 2025 dilaksanakan dengan maksud untuk mengecek kesiapan fasilitas umum menjelang Nataru. Sasaran dari program ini adalah fasilitas umum seperti Terminal, Pasar, SPBU dan Gereja.
3. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk antisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan

Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.

4. Wartek Inflasi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan daya beli masyarakat dengan menjual beberapa komoditas di bawah harga pasar. Sasaran program ini adalah masyarakat di wilayah Kabupaten Grobogan
5. Distribusi Bantuan Pangan Beras dilaksanakan oleh Bulog Purwodadi dengan tujuan menjaga ketersediaan dan harga beras di masyarakat agar tidak melebihi HET yang telah ditetapkan pemerintah.

Pelaksanaan / Implementasi

1. Rapat Lintas Sektoral-TPID Kab Grobogan dilaksanakan dan dipimpin langsung oleh Bupati Grobogan pada tanggal 11 Desember 2025 diikuti anggota Forkopimda dan OPD/ stakeholder terkait .
2. Pantauan Lapangan Kesiapan Nataru 2025
 - Dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025
 - Pelaksanaan kegiatan dipimpin langsung oleh Bupati Grobogan didampingi seluruh anggota Forkopimda dan OPD terkait
 - Objek Pantauan adalah pasar Nglejok, Terminal Purwodadi, SPBU Gajahmada, dan Gereja
3. Program pantauan Harga Komoditas
 - Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
 - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah Kabupaten Grobogan
 - Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
 - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.
4. Warung Tekan Inflasi
 - Dilaksanakan oleh BKK Si-Manis Mart pada tanggal 16 Desember 2025 di Pusat Kuliner Purwodadi
 - Komoditas yang dijual adalah:
 - Beras SPHP Rp 57.000 / pack 5 kg
 - Gula Pasir Rp 15.500 /kg
 - Minyak Goreng Rp 15.000 / Botol
5. Distribusi Bantuan Pangan Murah
 - Program Bantuan Pangan Beras dan minyak goreng dilaksanakan pada 1 -17 Desember 2025 dengan jumlah beras sebanyak 2.789.240 kg dan minyak goreng sebanyak 557.848 liter diserahkan kepada desa-desa se-Kabupaten Grobogan.
 - Gerakan Pangan Murah dilakukan dengan mendistribusikan 850.200 kg selama bulan Oktober - Desember 2025 di Pasar Umum Purwodadi, Pasar Grobogan, Polres Grobogan dan Kodim 0717 Grobogan.

Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh Satgas Pangan.
3. Kondisi wilayah selama triwulan IV dan menjelang serta setelah Nataru sangat kondusif.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
 2. Beberapa komoditas volatile food sulit dikendalikan harganya ketika terjadi kesulitan akses dan kondisi cuaca yang menyebabkan beberapa sentra produksi mengalami gangguan.
 3. Operasi pasar / bantuan pangan / gerakan pangan murah / wartek inflasi masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
 4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
- Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
 - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
 - Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
 - Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untuk antisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.